

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian sampai saat ini memegang peranan yang sangat strategis dalam pembangunan di Indonesia karena menyerap banyak tenaga kerja baik itu sebagai petani ataupun buruh tani, mengingat sebagian penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, selain itu sektor pertanian juga memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai penyedia pangan suatu negara. Menurut BPS jumlah populasi pada tahun 2016 sebesar 258,7 juta orang, maka peran pertanian sangat dibutuhkan dalam hal penyedia pangan untuk negara. Untuk membangun negara yang maju maka diperlukan sektor pertanian yang baik yang bertujuan dapat memenuhi pangan domestik dahulu sebelum negara tersebut melakukan ekspor. Saat ini, pertanian di Indonesia mengalami berbagai permasalahan, diantaranya pertanian kurang menjanjikan bagi kesejahteraan hidup, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, lahan produktif pertanian yang semakin berkurang, tingginya tingkat urbanisasi di desa, rendahnya minat generasi muda dalam sektor pertanian dan sebagainya.

Belakangan ini banyak generasi muda di Indonesia kurang minatnya dalam menekuni bidang pertanian, yang mana negara kita adalah negara agraris yaitu mata pencarian utamanya adalah budidaya atau dengan cara bertani. Dimana pada saat ini petani-petani yang melaksanakan budidaya atau bertani diperkirakan sudah berusia diatas 50 tahun. Dengan petani yang ada saat ini sangatlah mengkhawatirkan atau mendesak adanya penerus dalam menjalani aktifitas pertanian, yang merupakan sumber utama atau mata pencarian utama bagi kehidupan rakyat Indonesia. Dengan keadaan saat ini maka diperlukan generasi

muda sebagai penerus atau regenerasi dibidang usaha pertanian agar terciptanya petani baru yang kaya akan ide-ide dan inovasi serta dapat membangun pertanian Indonesia menjadi lebih baik.

Generasi muda yang dilahirkan dan dibesarkan didaerah pedesaan yang ruang lingkup mata pencariannya bertani, tetapi tidak jarang generasi muda tersebut enggan dalam melanjutkan profesi orang tua mereka untuk menjadi petani. Mereka lebih tertarik cenderung untuk memilih pekerjaan dikota-kota besar sehingga menyebabkan banyaknya urbanisasi warga desa ke kota. Sebagaimana misalnya menjadi buruh pabrik, kuli bangunan, atau tukang ojek.

Didalam pendidikanpun, semakin sedikit para lulusan SMA yang memilih pertanian sebagai bidang studi yang mereka jalani. Kejadian ini sangat ironis, dimana pertanian yang sumber utama kehidupan masyarakat Indonesia, kini bidang studinya makin sedikit diminati, ironisnya berlanjut ketika para lulusan perguruan-perguruan tinggi lulusan studi pertanian malah banyak memilih pekerjaan di luar pertanian seperti perbankan, perindustrian dan sebagainya.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa selama ini rata-rata pekerja yang bekerja di sektor pertanian adalah penduduk dengan usia lebih dari 45 tahun. Rendahnya generasi muda terhadap sektor pertanian menyebabkan tidak adanya regenerasi di bidang pertanian. Bidang pertanian sebagai pemasok bahan pangan bagi manusia dimungkinkan tidak akan mengalami perkembangan karena generasi muda sebagai generasi yang kaya akan ide-ide sedikit yang terjun ke dalam dunia pertanian. Tidak berimbangnya sektor pertanian akan berimbas pada menurunnya jumlah bahan pangan yang dihasilkan. Disisi lain kita melihat bahwa jumlah penduduk di

Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini tentunya akan mengalami ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan jumlah bahan pangan yang ada, sehingga dapat dipastikan kekurangan bahan pangan.

Minat generasi muda di Kabupaten Batu Bara untuk bekerja disektor pertanian secara umum saat ini masih rendah, hal ini didukung oleh pendapat Herlina dalam Herawati (2017), yang menyatakan bahwa saat ini banyak pemuda yang memiliki orientasi nilai budaya yang maju dan memilih pekerjaan diluar sektor pertanian yang ada di perkotaan, untuk memperoleh kekayaan dan kejayaan.

Kenyataan masalah yang dihadapi saat ini di Kabupaten Batu Bara pada generasi muda dalam bidang usaha pertanian diantaranya yaitu: (1) lebih memilih bekerja disektor industri. Banyaknya pabrik industri di Kabupaten Batu Bara seperti Inalum, Kokalum, Unilever dan sebagainya membuat generasi muda di Kabupaten Batu Bara lebih memilih bekerja disektor industri. (2) generasi muda lebih memilih bekerja dibidang non pertanian seperti buruh bangunan, kuli, ojek online, tukang cukur rambut dan sebagainya dibandingkan disektor pertanian karena usaha dibidang pertanian tidak menjanjikan masa depan yang cerah. (3) generasi muda enggan memilih bekerja diusaha bidang pertanian karena harga jual pertanian tidak tetap, bahkan harga jual dapat turun drastis dari harga biasanya, sehingga tidak dapat mengganti modal yang digunakan bahkan dapat menyebabkan kerugian, salah satu penyebab hal ini adalah membanjirnya import produk pertanian. (4) selain itu, salah satu penyebabnya adalah karena untuk menghasilkan produk pertanian agar menghasilkan uang membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran dalam mengikuti setiap langkah kerjanya. (5) kurangnya

dorongan atau *support* dari pemerintah untuk sosialisasi pentingnya generasi muda terhadap dunia pertanian.

Berdasarkan uraian diatas maka sangat perlu dilakukan pengkajian dengan judul **“Minat Generasi Muda Terhadap Usaha di Bidang Pertanian di Kabupaten Batu Bara”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam pengkajian ini adalah :

1. Semakin menurunnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian karena *image* di sektor pertanian terkesan negatif, seperti sektor pertanian tidak dapat menjanjikan masa depan yang cerah, tidak stabilnya harga jual, tingginya resiko seperti terkena bencana alam, status sosial yang rendah jika jadi petani dan sebagainya.
2. Kurangnya dorongan atau *support* dari pemerintah untuk mensosialisasi pentingnya peran generasi muda terhadap sektor pertanian, sehingga *mindset* (pola pikir) generasi muda tidak peduli dengan sektor pertanian.
3. Pandangan seseorang terhadap sektor pertanian bersifat *stereotype* (pandangan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat negatif dan memiliki sedikit dasar yang benar bahkan sebagian dikarang–karang) seperti penampilan petani yang selalu kusam, penampilan petani dengan pakaian robek dan jelek, sebagian besar profesi petani hanya orang tua yang berumur 50 tahun ke atas dan sebagainya.

C. Tujuan

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan pengkajian ini adalah :

1. Untuk mengkaji minat generasi muda terhadap usaha di bidang pertanian di Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengkaji faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap usaha di bidang pertanian di Kabupaten Batu Bara.

D. Kegunaan

Kegunaan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan kegiatan pengkajian tentang minat generasi muda terhadap usaha di bidang pertanian di Kabupaten Batu Bara adalah :

1. Sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan informasi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan suatu pengkajian penyuluhan pertanian.
2. Bagi mahasiswa, pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains terapan di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan.
3. Bagi pemerintah pusat dan daerah, sangat diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan pembangunan pertanian yang terkait generasi muda pertanian.
4. Bagi generasi muda, dapat memberikan informasi tentang seberapa besar minat generasi muda dalam sektor pertanian dan menyadarkan bahwa pentingnya generasi muda dalam usaha dibidang pertanian.

E. Hipotesis

1. Diduga minat generasi muda terhadap usaha di bidang pertanian di Kabupaten Batu Bara masih rendah.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan formal, pendapatan, usia, luas usaha tani, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, status sosial dan prospek usaha (X) terhadap minat generasi muda di bidang pertanian di Kabupaten Batu Bara (Y).